

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, berbagai jenis metode dalam pembelajaran semakin dikembangkan. Kemajuan metode-metode pembelajaran ini membuat proses belajar menjadi semakin efisien dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Metode-metode itu dapat berupa perubahan pada *instrumental* maupun pada *environmental input*. Pada *instrumental input* yaitu dengan merubah faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kurikulum, media pengajaran, alat evaluasi hasil belajar, fasilitas/sarana dan prasarana, pendidik, dan sejenisnya. Sedangkan pada *environmental input* terdapat pada sosial budaya masyarakat, aspirasi pendidikan orang tua peserta didik, kondisi fisik sekolah, kafeteria sekolah, dan sejenisnya.¹

Dalam *instrumental input*, peran seorang pendidik dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sangatlah besar. Tiap-tiap pendidik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pengajaran dan perbedaan cara pengajaran ini membuat perbedaan kondisi kelas dan tentu saja hasil yang berbeda. Pembelajaran di Indonesia selama ini banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses mengajar, yaitu metode pembelajaran dengan cara ceramah dimana peran pendidik aktif dan peserta didik cenderung pasif. Beberapa ahli pendidikan menjelaskan bahwa metode tersebut tidak layak dipakai lagi, sekarang sudah ada metode yang di anggap lebih bagus, yaitu metode

¹ Farida Yunita, Mukhlis, *Hypnosis Learning 1 Menit Bikin Gila Belajar*, (Jakarta: Visi Media 2011), h.13

pembelajaran kelas berbasis *hypnosis learning*. Metode pembelajaran kelas berbasis *Hypnosis Learning* ini adalah metode pembelajaran yang penyampaian materinya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik.²

Guru yang mengajar dengan semangat dan antusias akan memberikan pengaruh positif kepada para siswanya, dan guru juga perlu memperhatikan emosi dan psikologis siswa sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Oleh karena itu mengajar yang baik merupakan kebutuhan bagi setiap guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sepintar apapun guru jika ia tidak dapat menguasai siswanya maka dianggap gagal dalam mengajar, karena mengajar harus menggunakan berbagai strategi, metode, dan keahlian tertentu dalam menyampaikan materi, dan didalamnya tidak hanya menyampaikan satu topik saja, akan tetapi banyak topik dan materi yang harus disampaikan oleh guru pada siswa-siswinya.

Pada prinsipnya di sekolah menengah atas Islam (SMAI) At-Taqwa kandanghaur ini mencoba memberikan terobosan baru dalam pendidikan didalamnya dengan menggunakan metode *hypnosis learning* dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya dengan tujuan akan mengubah persepsi para siswa terhadap guru yang mengajar yakni guru menjadi pelindung, penyemangat dalam belajar serta orang yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti dalam meraih cita-cita dan mereka dapat akrab dengan guru-guru yang

² Ibnu Hajar, *Hypnosis Learning*, (Yogyakarta: Diva Press 2011), h. 12.

lain, dan yang pastinya dapat membuat siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran didalamnya merasa aman, nyaman dan menyenangkan³

Selain menekankan pada perubahan persepsi pada siswa yang memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi penilaian guru terhadap siswa, sistem ini juga fokus pada kekuatan vibrasi, metafora, dan edifikasi. Vibrasi merupakan sesuatu yang terpancar berdasarkan atas kekuatan pikiran yang dibangun misalnya memperhatikan kebaikan siswa, sedangkan kekuatan metafora adalah keinginan yang luar biasa untuk mencapai tujuan dan diungkapkan kepada orang lain dan edifikasi ialah kekuatan yang bersumber pada cerita-cerita yang positif.⁴

Dalam pendidikan kelas berbasis *Hypnosis Learning* seorang guru dianggap sebagai motivator, fasilitator dan konselor oleh siswa-siswinya. Hal tersebut dapat melahirkan suasana belajar mengajar yang baik dan kondusif, yang selama ini tidak didapatkan dari metode pembelajaran lain, seperti pada metode konvensional. Karena pembelajaran konvensional ini cenderung menganggap bahwa guru adalah orang yang paling benar sehingga siswa harus menerima semua pencerahan atau ilmu darinya. Sedangkan dalam pendidikan kelas berbasis *Hypnosis Learning* ini seorang guru dituntut untuk menekankan motivasi belajar pada siswa-siswinya supaya berperan aktif atau siap menyampaikan hal-hal yang menurutnya salah atau kurang sependapat.⁵ Oleh karena itu, metode ini menawarkan beberapa proses dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar

³ Muhidin Isma Al-Matin, *Dahsyatnya Hypnosis learning Untuk Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama 2010), h.7.

⁴ *Ibid* h. 81.

⁵ Endang Sadbudy Rahayu, I Made Nuryata, *Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta: Sekarmita2002), h. 95-97.

yang di lakukan dan di aplikasikan di SMA Islam Ataqwa Kandanghaur Indramayu, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswa SMA At-Taqwa
2. Siswa SMA I At-Taqwa dapat berkembang sesuai bakat dan minatnya masing-masing.
3. Pembelajaran bersifat aktif
4. Pemantauan terhadap siswa At-Taqwa lebih intensif
5. Siswa SMAI At-Taqwa lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif
6. Siswa SMAI At-Taqwa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati.
7. Daya serap lebih cepat dan bertahan lama karena siswa tidak disuruh untuk menghafalkan pelajaran.
8. Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru
9. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, apabila dijadikan sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh factor luar, dan untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi di pandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai dan jika seorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang berada dalam diri seorang siswa untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan secara terminologi banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sartain, Motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks dimana dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan.
- b. Menurut *Chifford T. Morgan*, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut
- c. Menurut *Fredrick J. Mc Donal*, memberikan sebuah pernyataan yaitu motivasi adalah perubahan energi pada diri dari seseorang yang ditandai dengan perasaan dan juga reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.
- d. Sujono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional yang berasangkutan.
- e. Menurut *Sumadi Suryabrata* motivasi adalah: Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
- f. Menurut *Greenberg*, motivasi adalah: proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi meraih prestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar dan besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung intensitasnya.

Perbedaan intensitas dalam motivasi prestasi ditunjukkan kedalam tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu, dan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung dalam kondisi lingkungan dan individu masing-masing.⁶ Dengan melihat permasalahan diatas maka seluruh Siswa-siswi SMAI At-Taqwa Kandanghaur Indramayu yang motivasinya tinggi akan mencapai prestasi akademik yang maksimal, apabila di dalam dirinya mampu untuk menghilangkan hal-hal sebagai berikut diantaranya:

1. Rasa takut akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginannya untuk berhasil
2. Tugas-tugas didalam kelas cukup memberikan tantangan, dan tidak terlalu sukar sehingga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SMAI At-Taqwa untuk berhasil.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat masalah pembelajaran yang terjadi di SMAI At-Taqwa kandanghaur Indramayu masih monoton dan terpaku dengan pembelajaran konvensional yang metode pembelajarannya hanya tertuju dan terpusat sama guru saja. Oleh karena itu peneliti ingin mempraktikkan ilmu yang didapatkan dari seminar *Hypnosis Learning* ini kepada seluruh siswa-siswi SMAI At-taqwa kandanghaur ini dengan maksimal.

Dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang cukup nyaman tanpa adanya rasa takut untuk bertanya pada gurunya ketika proses pembelajaran berlangsung, dan rasa menyenangkan dengan cara-cara yang tidak membuat bosan dalam mengikuti pembelajarannya dan cukup menarik seluruh siswa siswinya

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo persada 2002), h.25

untuk tetap selalu eksis dalam menggapai cita-citanya dan terus meningkatkan motivasi belajar dalam hidupnya sehingga terlaksananya proses pembelajaran yang menggembirakan dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas mendorong peneliti, untuk menelaah secara konkrit tentang efektifitas pembelajaran kelas berbasis *Hypnosis Learning* ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan dan diaplikasikan di SMAI At-Taqwa kandanghaur Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pembelajaran *Hypnosis Learning* yang terjadi di SMA-Taqwa Kandanghaur Indramayu ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi belajar di SMAI At-Taqwa Kandanghaur Indramayu?
3. Bagaimanakah efektifitas *Hypnosis Learning* di dalam meningkatkan motivasi belajar di SMAI At- Taqwa Kandanghaur Indramayu ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pembelajaran *Hypnosis Learning* di SMAI At-Taqwa Kandanghaur Indramayu
 - b. Mendeskripsikan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Hypnosis Learning* di SMA At-Taqwa Kandanghaur Indramayu

- c. Membuktikan sejauhmana efektifitas Pembelajaran Hypnosis learning dalam meningkatkan motivasi belajar di SMAI At-Taqwa Kandanghaur Indramayu

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan menambah khazanah intelektual penulis secara khusus dan para pendidik secara umum, sehingga mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswinya secara efisien dan maksimal serta mampu meningkatkan motivasi pembelajarannya dengan menggunakan metode *Hypnosis learning* di SMAI At-Taqwa Kandanghaur.

D. Kerangka pemikiran

Hypnosis Learning merupakan metode pembelajaran menggunakan kemampuan bawah sadar kita. Dalam penelitian disimpulkan bahwa alam bawah sadar menyumbang 88 persen kecerdasan kita, lantas yang kebanyakan kita gunakan selama ini adalah 12 persennya saja. Dengan memanfaatkan potensi alam bawah sadar ini, akan menjadikan kita yang lemah menjadi kuat, yang lemas menjadi lebih bertenaga, yang kurang pintar menjadi lebih kreatif sebab belajar yang paling cepat dan efektif tak lain menggunakan kemampuan 88 persen itu. Semakin cepat kita belajar, semakin cepat mengejar prestasi gemilang dimana saja untuk membuka dan melatih alam bawah sadar kita, ada tips menarik dan pasti bisa dilakukan untuk membuka alam bawah sadar kita.⁷

⁷ Ibnu Hajar, *Hypnosis Learning*, (Jogjakarta: Diva Press 2011), h. 98

Tips pertama adalah menjadi lebih aktif dalam belajar. Semakin kita aktif dalam kegiatan belajar, maka kegiatan tersebut akan menuntun untuk dekat dengan alam bawah sadar kita. Tanpa kita sadari, alam bawah sadar kita akan menjadi asyik dalam menyimak pembelajaran yang kita lakukan. Karena semakin asyik, maka alam bawah sadar kita akan senantiasa mengingat pembelajaran yang kita peroleh. Itulah yang sering kita dengar dulu, bahwa belajar sambil mempraktekkan, akan lebih menancap pada otak kita dan tidak akan mudah luntur.

kedua adalah kita dianjurkan menggunakan imajinasi kita dalam belajar. Seperti misalnya dalam menghafal deretan angka, kita bisa mengubah angka-angka itu menjadi huruf lalu menggabungkannya menjadi kata-kata yang dapat kita susun menjadi kalimat yang mudah kita ingat. Biarkanlah setiap yang kita pelajari menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan oleh imajinasi kita.⁸

Tips ketiga adalah lakukan perulangan. Dengan mengulang-ulang suatu pekerjaan, tanpa disadari, kita akan mengingat dan fasih dengan apa yang kita kerjakan. Fenomena ini dapat kita pelajari dari seorang penjual pisang molen yang sedang mengupas, membungkus pisang, lalu menggoreng pisang itu dengan sangat terampil karena saking seringnya pekerjaan itu dilakukan.

Dan tips yang terakhir adalah fokus pada tujuan. Pikiran kita yang selalu fokus, akan memacu alam bawah sadar kita untuk selalu mengacu pada tujuan yang kita capai. Dengan begitu, alam bawah sadar kita akan senantiasa menuntun

⁸ Bobby Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Mizan Pustaka 2010), h. 19

otak dan perilaku kita ini untuk selalu melakukan sesuatu yang terkait tujuan akhir yang kita inginkan.⁹

Berikut ini adalah langkah-langkah dasar yang wajib dilakukan agar dapat menguasai jurus menjadi guru yang setara dengan motivator dunia. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Niat dan motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat seseorang untuk bersusah payah dan bekerja cerdas untuk mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi, serta komitmen untuk concern dan *survive* pada bidang yang Anda tekuni. Sehebat apapun metode yang saya ceritakan, sukses apapun orang-orang yang telah melaksanakan teknik ini, tanpa niat yang besar dari Anda, maka Anda hanya menjadi Anda yang sekarang. Tidak bertambah dan berkembang kualitasnya. Sebaliknya, jika Anda memiliki niat yang besar untuk mempelajari dan melatih *Hypnosis Learning*, maka Anda akan membuktikan sendiri betapa dahsyatnya metode ini.

2. *Pacing*.

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, atau siswa. Prinsip dasar disini adalah manusia cenderung, atau lebih suka berkumpul berinteraksi dengan sejenisnya memiliki banyak kesamaan Mengertikah Anda tentang maksud saya ini Misalnya Anda menghadiri sebuah pertemuan seluruh warga di tempat tinggal Anda. Dimana terdapat beberapa strata usia, diantaranya bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, anak-

⁹ Adi W Gunawan, *Meraih Sukses Dengan Kekutan Pikiran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2007), h. 17.

anak. Misalnya mereka datang dari berbagai penjuru secara acak, dan kemudian dipersilahkan dengan bebas untuk memilih tempat duduk. Kira-kira apakah bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak duduk secara membaaur dan acak. Atau mereka cenderung berkumpul sesuai usianya. Bapak-bapak memilih untuk ngobrol dengan sesama bapak-bapak. Sedang ibu-ibu juga memilih melakukan hal yang sama. Remaja dan anak-anak pun akhirnya sibuk bercanda dengan sesamanya.

3. *Leading*.

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses pancing Anda lakukan. Jika Anda melakukan *leading* tanpa didahului dengan pancing, hal itu sama saja dengan memberikan perintah pada siswa dengan resiko siswa melakukannya dengan terpaksa dan tertekan. Hal ini akan berakibat pada penolakan siswa Anda pada diri Anda. Atau lebih kongkritnya adalah siswa Anda akan lebih senang dan gembira ketika Anda menderita sakit sehingga tidak dapat mengajar pada jam Anda. Maukah Anda menjadi guru yang demikian .

4. Gunakan kata positif.

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan pancing dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Contohnya adalah sebagai berikut, perhatikan kalimat saya berikut ini ,Bapak – ibu guru sekalian. Saya minta Anda untuk jangan pernah sekali-kali membayangkan kelinci memakai topi. Saya ulangi lagi bahwa Anda tidak diperkenankan sama sekali untuk

membayangkan kelinci memakai topi. Karena Anda saat ini benar-benar dilarang keras untuk membayangkan kelinci memakai topi. Sekali lagi saya ingatkan jangan pernah mencoba untuk membayangkan kelinci memakai topi. Apa yang terjadi? Apakah Anda malah sempat membayangkan kelinci yang memakai topi? Padahal saya telah bilang jangan pernah, tidak diperkenankan, dilarang keras, dan jangan pernah mencoba. Namun yang terjadi adalah Anda semakin membayangkan.¹⁰

5. Berikan pujian

Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang, Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang maka berikanlah pujian dengan tulus pada siswa Anda. Khususnya ketika ia berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Sekecil apapun bentuk prestasinya, tetap berikan pujian. Termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya sendiri, meskipun masih berada di bawah standar teman-temannya, tetaplah berikan pujian. Dengan pujian, seseorang akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

Dalam memberikan pujian, hindari pula kata penghubung negative. Misalnya : tapi, namun, cuma saja, dan lain sebagainya. Karena penggunaan kata-kata tersebut akan membuat pujian Anda sia-sia dan terkesan mengolok-olok. Contohnya kalimat seperti ini :“Adi, kamu itu anak yang pandai, ibu bapak senang sekali punya murid seperti kamu. Tapi sayangnya kamu kurang memperhatikan kerapian pakaianmu”.Bayangkan jika anda sendiri dipuji

¹⁰ *Ibid*, h. 25

orang dengan kalimat seperti itu. Pernahkah Anda dipuji dengan kalimat seperti itu Saya yakin pernah. Coba Anda ingat dan rasakan kembali pada saat anda dipuji dengan kalimat seperti itu. Dapatkah Anda rasakan seakan-akan Anda merasa bangga ketika awal kalimat itu diucapkan. Dan kemudian seakan-akan ada perisai besar dan tebal menyelimuti diri Anda.

6. Modeling.

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi salah satu kunci *Hypnosis Learning* Setelah siswa menjadi nyaman dengan Anda, kemudian dapat Anda arahkan sesuai yang Anda inginkan, dengan modal kalimat-kalimat positif. Maka perlu pula kepercayaan siswa pada Anda dimantapkan dengan perilaku yang konsisten dengan ucapan dan ajaran Anda. Sehingga Anda selalu menjadi figure yang dipercaya. Sangat mudah bukan. Metode ini sangat dahsyat jika Anda terapkan pada siswa

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis kualitatif yang mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis , teratur, terstruktur dan mempunyai makna, dan prosedurnya ada 5 langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengorganisasi data
- 2) Membuat kategori
- 3) Menguji hipotesis
- 4) Mencari eksplanasi alternatif
- 5) Menulis laporan¹¹

¹¹ Afiffudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), h.159.

F. Tinjauan Pustaka

Muhidin Isma almatin adalah guru inklusif dan terapis anak-anak berkebutuhan khusus, yang perlahan-lahan mampu memberikan terobosan terbaru dalam mendidik siswa-siswinya yaitu dengan cara selalu menenangkan kepada siswa-siswinya rasa percaya diri, punya kemampuan yang luar biasa dan membuat anak didiknya tidak merasa bodoh dan banyak kekurangan, sehingga dalam belajar tidak ada kata menyerah

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan masalah pokok dalam tesis ini terdiri atas lima bab yaitu:

Bab pertama mengemukakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan tentang pengertian *Hypnosis Learning*, manfaat dan kegunaan mempelajari *Hypnosis Learning*, keunggulan *Hypnosis Learning* dan kelemahan *Hypnosis Learning*

Bab ketiga metodologi penelitian, menjelaskan tentang lokasi penelitian, kondisi obyektif lokasi penelitian, langkah-langkah penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan dan kejelasan data dan analisis data.

Bab keempat tentang proses pelaksanaan *Hypnosis Learning* di SMAI At-Taqwa Kandanghaur serta efektifitas *Hypnosis Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMAI At-Taqwa Kandanghaur Indramayu

Bab kelima adalah penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi